



ANALISIS MICROTEACHING TAHAP PEMBUKAAN PADA MAHASISWA PGSD DALAM MATA KULIAH PSAP MATEMATIKA SD

Wiyun Philipus Tangkin

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Pelita Harapan
wiyun.tangkin@uph.edu

ANALYSIS OF MICROTEACHING'S BEGINNING STAGE FOR PGSD STUDENTS ON PSAP ELEMENTARY SCHOOL MATHEMATICS COURSE

ARTICLE HISTORY

Submitted:
07 Juni 2022
07th June 2022

Accepted:
10 Agustus 2022
10th August 2022

Published:
25 Agustus 2022
25th August 2022

ABSTRACT

Abstract: The implementation of microteaching on the PSAP (Learning Assessment Strategy Planning) Elementary School Mathematics course is aimed to teach the students pedagogical competence as prospective elementary school teachers. The study in this article is aimed to analyze the results of the microteaching implementation, especially at the opening stage, which was carried out by prospective teacher students at the Elementary School Teacher Education study program of Pelita Harapan University. It is required that the results of the study can be used as an evaluation for material, especially for lecturers to improve teaching strategies in this course. The research method used was a descriptive quantitative method with research instruments of a microteaching assessment rubric, the results of lecturer observations, and the results of students' microteaching reflections. Quantitative data were obtained from the average value of the microteaching assessment rubric, which was then converted into a qualitative form by comparing it with the results of microteaching reflections. In the opening stage of microteaching, there are four criteria a) attracting students' attention before starting learning, b) conveying learning objectives, c) reviewing lessons, and d) motivating students. The results obtained by the researchers on microteaching of PGSD students batch 2019 were already good with the percentage for the opening stage of the criteria "attracting students' attention before starting learning 92.86% in the very good category, the criteria of "delivering learning objectives" 69.29% in enough category, the criteria for "reviewing lessons" 68.57% in enough category, and the criteria for "motivating students" 87.14% in the very good category. Based on the percentage of the four criteria at the opening stage of microteaching, it could be seen that the criteria that needed to be improved were the competency to convey learning objectives and the competency to review the lessons.

Keywords: microteaching, PSAP course, pedagogical competence

Abstrak: Pelaksanaan microteaching pada mata kuliah PSAP (Perencanaan Strategi Asesmen Pembelajaran) Matematika SD bertujuan untuk melatih kemampuan pedagogik mahasiswa sebagai calon guru SD. Penelitian pada artikel ini bertujuan untuk melihat hasil analisa pelaksanaan microteaching, khususnya pada tahap pembukaan, yang dilakukan oleh mahasiswa calon guru, program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Universitas Pelita Harapan. Diharapkan dari hasil penelitian dapat menjadi bahan evaluasi khususnya bagi dosen untuk memperbaiki dan meningkatkan strategi dalam mengajar mata kuliah ini. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif deskriptif, dengan instrumen penelitian berupa rubrik penilaian microteaching, hasil observasi dosen, dan hasil refleksi microteaching mahasiswa. Data kuantitatif diperoleh dari nilai rata-rata rubrik penilaian microteaching yang kemudian dikonversikan kedalam bentuk kualitatif dengan membandingkan dengan hasil refleksi microteaching. Pada microteaching tahap pembukaan, terdapat empat kriteria yaitu a) menarik perhatian siswa sebelum memulai pembelajaran, b) menyampaikan tujuan pembelajaran, c) mereview pelajaran, dan d) memotivasi siswa. Hasil yang diperoleh oleh peneliti pada microteaching mahasiswa PGSD angkatan 2019 adalah sudah baik, dengan persentase untuk tahap pembukaan kriteria "menarik perhatian siswa sebelum memulai pembelajaran" 92,86% dengan kategori sangat baik, kriteria "menyampaikan tujuan pembelajaran" 69,29% dengan kategori cukup, kriteria "mereview pelajaran" 68,57% dengan kategori cukup, dan kriteria "memotivasi siswa" 87,14% dengan kategori sangat baik. Berdasarkan persentase dari empat kriteria pada tahap pembukaan microteaching, dapat diketahui bahwa kriteria yang perlu ditingkatkan adalah pada kemampuan menyampaikan tujuan pembelajaran dan kemampuan mereview pelajaran.



Kata kunci: *pembelajaran mikro, mata kuliah PSAP, kompetensi pedagogik*

CITATION

Tangkin, W. P. (2022). Analisis *Microteaching* Tahap Pembukaan pada Mahasiswa PGSD dalam Mata Kuliah PSAP Matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11 (4), 1185-1193. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v11i4.9091>.

PENDAHULUAN

Peran guru dalam mengajar menjadi salah satu indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Kompetensi guru yang berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran adalah kompetensi pedagogik. Hal ini sesuai dengan Undang-undang nomor 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8, meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi” (Mulyani, 2015). Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang dimiliki oleh seorang pendidik dalam mengelola suatu pembelajaran, yang mencakup mengelola peserta didik (Sasmitha et al., 2021). Kemampuan dimulai dari merencanakan proses belajar mengajar, mengimplementasikan dan melaksanakannya, melakukan evaluasi serta menilai ketercapaian dari proses pembelajaran termasuk peserta didik di dalamnya. Berdasarkan Standar Nasional Pendidikan, pasal 28 ayat ke-3 pada butir “a” menyatakan bahwa guru harus memiliki kemampuan pedagogik, karena mencakup keterampilan dasar mengajar, keterampilan menerapkan model pembelajaran serta strateginya, keterampilan menguasai kelas, dan keterampilan mengukur pencapaian kompetensi dari peserta didik. Berdasarkan kompetensi tersebut, maka diharapkan mahasiswa sebagai calon guru, dapat dipersiapkan dengan baik, agar mampu meningkatkan kemampuan pedagogiknya.

Upaya yang dapat dilakukan untuk mempersiapkan calon guru dalam mengerjakan tanggung jawabnya mengajar adalah dengan cara melakukan latihan mengajar. Pendekatan pembelajaran menggunakan pendekatan yang

lebih disederhanakan, biasanya dikenal dengan istilah pembelajaran mikro (*microteaching*). Terdapat empat komponen utama dalam proses pembelajaran, dan empat komponen tersebut saling terkait. Empat komponen tersebut adalah: 1) tujuan pembelajaran; 2) bahan ajar atau materi yang harus dikuasai oleh peserta didik; 3) metode dan strategi yang diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan; 4) evaluasi atau penilaian sebagai alat untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan di awal. Empat komponen saling memengaruhi satu dengan yang lainnya, sehingga disebut sebagai suatu sistem. Jadi dalam suatu pembelajaran, seorang guru tidak hanya menguasai sejumlah materi dari pembelajaran saja, juga perlu disertai dengan kemampuan lainnya, yaitu yang sesuai dengan unsur-unsur dalam proses pembelajaran. Menurut Sukirman (2012), keterampilan-keterampilan dasar mengajar, adalah kompetensi profesional dari seorang guru. Menurut As Glicman (1991), dalam Wahyulestari (2018), keterampilan dasar mengajar merupakan kemampuan khusus, yang harus dimiliki dan diterapkan oleh seorang guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Keterampilan dasar mengajar tersebut adalah keterampilan membuka pembelajaran, keterampilan menutup pembelajaran, keterampilan bertanya kepada peserta didik, keterampilan memberikan pancingan atau stimulus kepada peserta didik, keterampilan menggunakan metode dan media yang tepat, keterampilan menyampaikan materi dan menjelaskannya kepada peserta didik, keterampilan mengelola lingkungan belajar, keterampilan menarik perhatian peserta didik, keterampilan memberikan penguatan, keterampilan memberikan umpan



balik, keterampilan menilai dan mengevaluasi ketercapaian tujuan pembelajaran, dan keterampilan lainnya.

Dalam penelitian ini, mahasiswa belajar mempersiapkan pembelajaran, melalui mata kuliah Perencanaan, Strategi, Asesmen, dan Pembelajaran Matematika SD (PSAP Matematika SD). Inti dari mata kuliah ini adalah pada kegiatan *microteaching*. Menurut Rachman (2018), *microteaching* (pembelajaran mikro), adalah suatu pendekatan untuk dapat melatih kemampuan mengajar yang dilakukan secara mikro atau kecil atau disederhanakan. Dikatakan sederhana, karena dalam prosesnya memiliki batasan khususnya dalam ruang lingkup yang lebih kecil dan juga dengan alokasi waktu yang lebih singkat. (Tantu & Christi, 2020). Menurut Moulton dalam Ardi (2014), pembelajaran *microteaching* merupakan *real teaching* namun dalam kapasitas mikro sehingga mudah diatur. Bentuk mikro yang dimaksud adalah mencakup jumlah peserta didik sekitar 5-10 orang, alokasi waktu 10-15 menit, kapasitas materi yang terbatas, dan keterampilan difokuskan pada keterampilan mengajar tertentu. Melalui kegiatan *microteaching*, mahasiswa belajar merancang pembelajaran melalui rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, kebutuhan peserta didik. Setelah merancang, maka mahasiswa guru, mengimplementasikan RPP tersebut melalui *microteaching*. Melalui *microteaching* mahasiswa belajar mengasah kemampuannya dalam penguasaan konsep belajar. *Microteaching* adalah sarana yang baik bagi mahasiswa calon guru untuk melatih diri dalam hal pengelolaan kelas, sebelum melakukan praktek lapangan yang tentunya langsung dilakukan di depan siswa.

Pada kegiatan *microteaching*, mahasiswa mengajar mata pelajaran Matematika SD. Pelajaran Matematika sering sekali menjadi momok bagi siswa. Menurut Karso (2014), mata pelajaran matematika adalah mata pelajaran mengenai ilmu deduktif,

formal, aksiomatik, abstrak, hierarkis, dan menggunakan bahasa simbol. Hal ini merupakan tantangan tersendiri karena usia siswa SD dalam masa perkembangan berpikirnya masih belum formal, bahkan masih di tahap pra konkret (belum dapat berpikir abstrak) (Marinda, 2020). Berdasarkan perbedaan karakteristik ini, maka diperlukan kemampuan khusus bagi guru untuk dapat mengakomodasi cara berpikir siswa dengan usia anak SD, yang karakteristiknya masih belum mampu berpikir abstrak agar dapat memahami dunia matematika yang bersifat abstrak. Pada *microteaching* ini, mahasiswa calon guru ditantang untuk dapat merancang pembelajaran yang bermakna dan relevan bagi peserta didik, dengan tujuan nantinya peserta didik diharapkan dapat berpikir logis, sistematis, dan bijaksana dalam mengambil keputusan yang tepat dan benar, sebagai bentuk tanggung jawab makhluk ciptaan Tuhan kepada sang pencipta.

Kegiatan *microteaching* merupakan sarana yang sangat baik untuk melatih mahasiswa sebelum menjalankan perannya sebagai guru. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ardi (2014), ditemukan hasil penilaian *microteaching* pada keterampilan pembuka dan penutup pembelajaran, diperoleh 84,94% dengan kategori baik. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tantu & Christi (2020), memperoleh hasil *microteaching* pada kriteria pembukaan pembelajaran, sebesar 62,82% dengan kategori cukup. Dari kedua hasil penelitian *microteaching* tersebut didapati bahwa hasilnya minimal dengan kategori cukup.

Berdasarkan dua penelitin tersebut di atas, maka tujuan dari penulisan makalah ini adalah untuk menganalisa pelaksanaan *microteaching* khususnya tahap pembukaan yang dilakukan oleh mahasiswa program studi PGSD angkatan 2019 di Universitas Pelita Harapan. Diharapkan hasil analisa dari penelitian ini, dapat menjadi bahan evaluasi serta masukan bagi dosen pengampu mata kuliah PSAP, dalam mempersiapkan

mahasiswa menjadi guru khususnya dalam mengajar bidang studi matematika SD. Hasilnya juga diperuntukkan bagi mahasiswa calon guru, agar dapat mengevaluasi bahkan melihat kriteria-kriteria yang penting untuk diperhatikan dalam melakukan *microteaching* tahap pembukaan. Bagi para pembaca khususnya penggiat di dunia pendidikan, tulisan ini dapat bermanfaat untuk mendapatkan gambaran mengenai pentingnya *microteaching* dalam mempersiapkan mahasiswa calon guru sebelum menjadi guru.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif. Menurut Ningtyas (2014), Penelitian kuantitatif deskriptif adalah penelitian yang menyajikan data-data angka statistik untuk menjelaskan data variabel terikat dan yang bebas, yang kemudian dideskripsikan, dengan tujuan memberikan gambaran yang jelas dan akurat mengenai fenomena yang sedang dianalisis. Data kuantitatif didapatkan melalui hasil penilaian *microteaching* mata kuliah Perencanaan, Strategi, Asesmen, dan Pembelajaran Matematika SD (PSAP Matematika SD), pada mahasiswa program studi PGSD angkatan tahun 2019 berjumlah 35 mahasiswa. Pengambilan data penelitian, dilakukan pada bulan September - Desember 2021. Data kuantitatif menggunakan

perhitungan sederhana melihat rata-rata nilai *microteaching*. *Microteaching* dilakukan secara virtual pada *platform teams meeting*, karena masih dalam masa pandemi covid-19

Adapun instrumen penelitian yang digunakan yaitu diperoleh dari rubrik penilaian *microteaching*. Rubrik penilaian *microteaching* yang digunakan, memiliki tujuh kriteria, yaitu a) pembukaan; b) metode mengajar; c) pemahaman konsep; d) media pembelajaran; e) manajemen kelas; f) keterampilan berbicara; dan g) penutup. Namun pada penelitian ini fokus pada hasil *microteaching* kriteria pembukaan. Kriteria pembukaan terbagi empat yaitu indikator yaitu: 1) menarik perhatian siswa sebelum memulai pembelajaran; 2) menyampaikan tujuan pembelajaran; 3) mereview pelajaran; 4) memotivasi siswa. Rubrik yang digunakan untuk melihat hasil kinerja *microteaching* mahasiswa dari setiap kriteria. Hal ini sejalan dengan pernyataan Tangkin (2019), bahwa rubrik penilaian dapat digunakan untuk menilai kinerja peserta didik. Skala skor penilaian yang digunakan di rubrik *microteaching* adalah skor 4 (sangat baik); skor 3 (baik); skor 2 (cukup); dan skor 1 (kurang).

Perhitungan hasil skor penilaian rubrik, dilakukan dengan menghitung rata-rata dari kriteria pada tahap pembukaan. Hasilnya kemudian dikonversi kedalam bentuk persentase menggunakan rumus:

Tabel 1. Rumus Persentase

$NP = R/SM \times 100\%$
NP = Nilai Presentase
R = Skor yang diperoleh
SM = Skor Maksimum

Sumber: Tantu & Christi (2020)

Hasil penelitian diperoleh data kuantitatif, berupa persentase rata-rata nilai *microteaching* yang dianalisis dalam bentuk

deskripsi, dengan melihat indikator pada tahap pembukaan *microteaching*.

Tabel 2. Kategori Penilaian Hasil Belajar

Persentase (%)	Predikat
86-100	Sangat Baik
76-85,99	Baik

60-75,99	Cukup
55-59,99	Kurang
≤ 54,99	Sangat Kurang

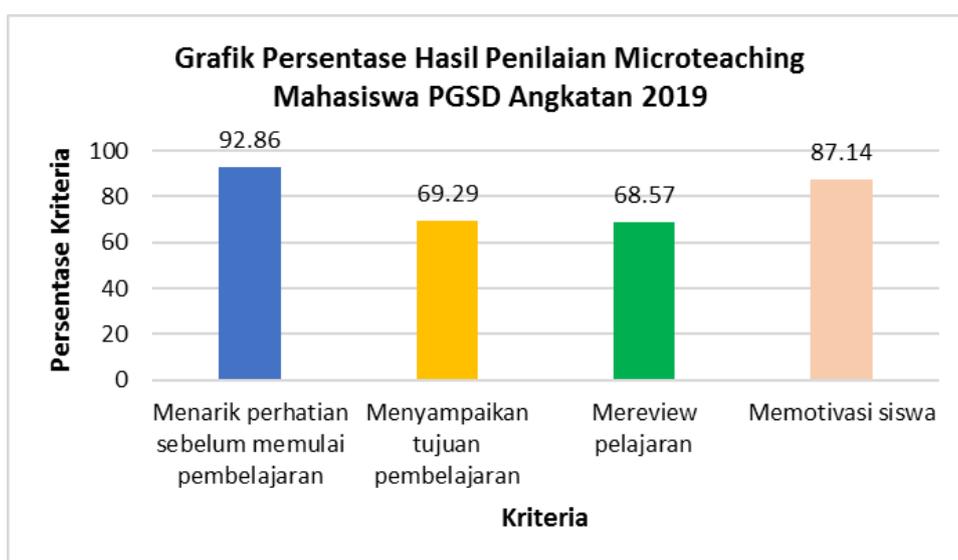
Sumber: Kolai et al., (2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan *microteaching* yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi PGSD angkatan 2019 dapat dikategorikan sudah baik. Terdapat 4 indikator di dalam tahap pembukaan yaitu 1) keterampilan menarik perhatian siswa sebelum memulai pembelajaran, 2) keterampilan menyampaikan tujuan pembelajaran, 3) keterampilan mereview pelajaran, 4) keterampilan memotivasi siswa. Menurut Helmiati (2013), dalam proses pembelajaran, kemampuan membuka pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam memulai pembelajaran, dengan maksud untuk menciptakan kondisi siswa yang siap mental, siap psikis, siap fisik, dan siap emosional, sehingga peserta didik mampu memfokuskan perhatiannya pada materi yang akan dipelajari. Setiap aktifitas yang dilakukan di awal pembelajaran, termasuk perkataan guru, merupakan indikator dari tercapai atau tidaknya jalannya seluruh proses pembelajaran. Tercapaian suatu tujuan pembelajaran, dapat

ditentukan oleh strategi mengajar yang guru lakukan sejak awal pembelajaran. Penting untuk dipahami, bahwa jika guru tidak gagal menuntun siswa untuk memfokuskan perhatian dan minatnya di awal pembelajaran maka besar kemungkinan siswa gagal mencapai tujuan pembelajarannya hari itu. Coba bayangkan jika guru masuk di kelas, dan langsung mengajar materi pokok, tanpa pembukaan untuk mempersiapkan siswa untuk dikondisikan terlebih dahulu, maka sudah dapat dipastikan siswa akan kesulitan memahami materi pelajaran karena tidak memiliki kesiapan untuk belajar, akibatnya pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif (Sukirman, 2012).

Berdasarkan gambar 1 di bawah ini, terlihat persentase untuk tahap pembukaan kriteria “menarik perhatian siswa sebelum memulai pembelajaran” 92,86% (sangat baik); kriteria “menyampaikan tujuan pembelajaran” 69,29% (cukup); kriteria “mereview pelajaran” 68,57% (cukup); kriteria “memotivasi siswa” 87,14% (sangat baik).



Gambar 1. Grafik Persentase Hasil Penilaian *Microteaching* Mahasiswa PGSD Angkatan 2019



PEMBAHASAN

Menarik Perhatian Siswa Sebelum Memulai Pembelajaran

Perhatian adalah kemampuan seseorang untuk memusatkan pikiran terhadap aktivitas yang sedang dilakukannya. Beberapa upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk memperoleh perhatian siswa yaitu melalui: a) gaya mengajar guru, meliputi intonasi suara, gerakan, posisi, dan penampilan; b) metode, media, strategi, dan sumber belajar, yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kompetensi, karakteristik siswa, sarana dan fasilitas; c) interaksi pembelajaran mencakup cara berkomunikasi secara interaktif baik individu maupun kelompok; d) tempat belajar, mencakup kelas, perpustakaan, laboratorium, bahkan di luar kelas seperti alam terbuka. Menarik perhatian siswa dilakukan sebelum memulai pembelajaran, indikator ini masuk dalam tahapan pembukaan *microteaching*. Pentingnya indikator ini karena kegiatan ini dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk masuk dalam proses pembelajaran. Pada indikator ini, guru diharapkan tidak hanya menarik perhatian peserta didik, melainkan juga menumbuhkan perhatian peserta didik dengan harapan dapat meningkatkan motivasi belajar agar fokus pada kegiatan belajar yang akan dilakukan. Jika peserta didik sudah memiliki kesiapan belajar sejak awal, maka guru tidak akan kesulitan untuk mengaktifkan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar di tahapan inti.

Berdasarkan data pada gambar 1 di atas, terlihat pada indikator “menarik perhatian siswa sebelum memulai pembelajaran”, diperoleh hasil rata-rata nilai sebesar 92,86%. Nilai ini masuk dalam kategori sangat baik. Dari hasil tersebut didapati bahwa sebagian besar mahasiswa dapat menarik perhatian peserta didik dengan sangat baik. Mahasiswa *microteaching* menarik perhatian peserta didik dengan menyapa, menanyakan kabar, membuat yel-yel, memimpin peserta didik

untuk ikut benyanyi, dan ada juga yang bercerita pendek.

Menyampaikan Tujuan Pembelajaran

Menyampaikan tujuan pembelajaran dilakukan sejak awal pembelajaran, dan bukan di tengah apalagi di akhir pembelajaran. Sejak awal proses pembelajaran, siswa sudah harus memiliki pemahaman mengenai tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Tujuan pembelajaran tidak hanya mencakup dengan materi pelajaran saja, melainkan harus juga mencakup mengenai manfaat yang relevan dalam kehidupan siswa. Manfaat tersebut tentunya akan berguna bagi dirinya, masyarakat disekitarnya, bahkan untuk masa depannya. Oleh karena itu, sangat penting guru menekankan bahwa apa yang akan dipelajari merupakan hal yang sangat penting, dengan harapan siswa memiliki ketertarikan untuk belajar, fokus pada pembelajaran, dan memiliki motivasi belajar.

Merealisasikan tujuan pembelajaran, dapat dilakukan melalui perancangan pembelajaran, pengelolaan, serta pelaksanaan pembelajaran untuk melengkapi kecakapan cara hidup siswa. Dalam proses pembelajaran, tidak hanya memenuhi kebutuhan siswa untuk menguasai suatu materi pelajaran melainkan juga siswa perlu dibimbing serta diarahkan untuk menyelesaikan pembelajaran yang dilaksanakannya, harapannya siswa dapat mengaplikasikan pembelajaran yang diperolehnya melalui bagaimana menyelesaikan permasalahan dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam menyampaikan tujuan pembelajaran, guru sebaiknya menyampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami oleh siswa, tidak harus sama pengkalimatannya dengan yang tertuang di RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), namun maknanya sama.

Berdasarkan pada gambar 1, kriteria “menyampaikan tujuan pembelajaran”, diperoleh data nilai rata-rata 69,29%. Hasil



tersebut masuk dalam kategori “cukup”. Berdasarkan data observasi dosen, terlihat sebagian besar mahasiswa belum mampu menyampaikan tujuan pembelajaran yang utuh dimana yaitu yang memenuhi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, juga masih menggunakan bahasa yang sulit dipahami oleh peserta didik sesuai dengan rentang usia dari peserta didik. Masih terdapat mahasiswa *microteaching* yang menyampaikan tujuan pembelajaran dengan kalimat yang baku yang ketika dianalisa, sulit dipahami oleh peserta didik pada usia kelas 1-2, saran yang diberikan oleh teman-teman mahasiswa *microteaching* adalah menyampaikan tujuan pembelajaran dengan menggunakan gambar atau animasi. Masih banyak yang hanya sekedar menyampaikan dengan membaca kalimat tujuan pembelajaran, atau bahkan tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada saat evaluasi di akhir semester, kriteria ini menjadi salah satu pokok pembahasan, agar kedepannya mahasiswa *microteaching* juga dapat mempersiapkan lebih baik dalam menyampaikan tujuan pembelajaran yang utuh, dengan memperhatikan aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif, termasuk karakteristik dari peserta didik yang mencakup usia, dan kompetensi yang sudah dimiliki.

Mereview Pelajaran

Mereview pelajaran merupakan kegiatan apersepsi (mengecek pemahaman) siswa, dimana pengecekan mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya. Salah satu fungsinya adalah untuk mengetahui kompetensi siswa dalam menguasai materi sebelumnya. Setelah guru mengetahui tingkat pemahaman siswa, maka guru dapat mempertimbangkan dan memutuskan untuk tindak lanjut pembelajaran. Seandainya dari pengecekan tersebut didapati sebagian besar peserta didik belum menguasai materi yang dipelajari sebelumnya, maka guru sebaiknya melakukan pengulangan pengajaran materi sebelumnya terlebih dahulu sebelum masuk ke pembelajaran selanjutnya. Pengecekan tingkat

pemahaman siswa bukan hanya sebatas pada penguasaan materi yang telah dipelajari, melainkan juga terhadap materi yang akan dipelajari. Biasanya diberikan dalam bentuk *pre-test*. Menurut Magdalena et al., (2021), *pre-test* adalah seleksi yang dilakukan sebelum materi pelajaran diberikan untuk mengetahui kompetensi awal siswa terkait materi yang akan dipelajari.

Menurut teori konstruktivisme, peserta didik bukanlah seperti kertas kosong yang tidak memiliki latar belakang, justru dengan latar belakang atau pengalaman, maka peserta didik sebenarnya sudah memiliki pemahamannya sendiri. Dengan demikian, guru perlu memahami hal ini, dan merekonstruksi pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik melalui dengan memberikan pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan di awal pembelajaran. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya, bertanya, bahkan menyanggah pendapat orang lain.

Berdasarkan pada gambar 1, kriteria “mereview pelajaran” diperoleh nilai rata-rata 68,57% dengan kategori cukup. Berdasarkan nilai tersebut dan juga berdasarkan observasi dosen, mahasiswa belum mampu mereview pelajaran. Memang dalam hal ini, karena *microteaching* dilakukan 1 kali dan tidak ada *microteaching* pertemuan ke-2, sehingga ini menjadi salah satu tantangan bagi mahasiswa guru untuk mereview. Memang ada beberapa mahasiswa yang sudah mengkondisikan kelas *microteaching*-nya dengan menginformasikan materi sebelumnya kepada teman-teman mahasiswa yang menjadi peserta didik. Jadi dalam hal ini mahasiswa yang menjadi peserta didik sudah dikondisikan dan dapat berespons sesuai dengan pengkondisian tersebut.

Memotivasi Siswa

Memotivasi siswa, masuk dalam tahap pembukaan dalam proses pembelajaran. Sebenarnya tidak hanya di awal saja, namun dapat dilakukan di tahap inti bahkan di tahap penutup suatu proses pembelajaran.



Termotivasinya siswa atau tidak ditentukan oleh banyak tidaknya perhatian siswa terhadap apa yang sedang dipelajarinya. Menurut Sukirman (2012), motivasi adalah energi di dalam diri seseorang yang menuntun pada tindakan, mengatur tindakan, bahkan mempertahankan tindakan yang sedang dilakukan.

Berdasarkan gambar 1, pada kriteria “memotivasi siswa” diperoleh data nilai rata-rata 87,14%. Nilai tersebut masuk kategori sangat baik. Berdasarkan data nilai tersebut, dan berdasarkan observasi dosen di kelas, maka diperoleh analisa bahwa sebagian besar mahasiswa sudah mampu memotivasi peserta didik di awal pembelajaran. Memberikan semangat kepada peserta didik melalui kata-kata penyemangat, kata-kata positif dan membangun, bahkan mengapresiasi peserta didik yang sudah mampu mengikuti instruksi guru. Berdasarkan pembahasan di atas mengenai 4 kriteria dalam tahap pembukaan, maka dapat dikatakan bahwa sangat penting tahap pembukaan dalam proses pembelajaran. Masing-masing kriteria merupakan bagian dari proses pembelajaran, dan memiliki perannya dalam mendukung keefektifan proses pembelajaran. Mengabaikan peranan penting pada tahapan pembukaan, tentunya akan sangat mempengaruhi efektif tidaknya proses pembelajaran. Dengan demikian, diperlukan peran guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran dari tahap pembukaan, tahap inti, hingga tahap penutup.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada mahasiswa PGSD angkatan 2019 Universitas Pelita Harapan, pada kelas PSAP Matematika SD, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan *microteaching* pada tahap pembuka sudah baik. Dari empat kriteria pada tahap pembukaan perlu ditingkatkan di dua kriteria yaitu pada kriteria “menyampaikan tujuan pembelajaran” dan “mereview pelajaran” masih perlu ditingkatkan lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih ditujukan kepada LPPM Universitas Pelita Harapan, yang mendanai publikasi artikel ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan *Teachers College* - Universitas Pelita Harapan, yang telah memberikan kesempatan dan menyediakan tempat bagi peneliti untuk melakukan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, M. (2014). Pelaksanaan pembelajaran bagi mahasiswa program studi PPKn STKIP-PGRI Pontianak. *Jurnal Edukasi*, 1(88), 77.
- Helmiati. (2013). *Micro Teaching: Melatih Keterampilan Dasar mengajar* (1st ed.). Aswaja Pressindo. [https://repository.uin-suska.ac.id/10367/1/Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar.pdf](https://repository.uin-suska.ac.id/10367/1/Micro%20Teaching%20Melatih%20Keterampilan%20Dasar%20Mengajar.pdf)
- Karso, D. (2014). *Pendidikan Matematika 1*. Universitas Terbuka.
- Kolai, K., Zainudin, & Suryani. (2016). Peningkatan aktivitas belajar peserta didik melalui penerapan metode eksperimen pada pembelajaran ipa kelas iv. *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan*, 1, 001–013.
- Magdalena, I., Nurul Annisa, M., Ragin, G., & Ishaq, A. R. (2021). Analisis Penggunaan Teknik Pre-Test Dan Post-Test Pada Mata Pelajaran Matematika Dalam Keberhasilan Evaluasi Pembelajaran Di Sdn Bojong 04. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 3(2), 150–165. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>
- Marinda, L. (2020). Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan Dan Keislaman*, 13(1), 116–152.



- <https://doi.org/10.35719/annisa.v13i1.26>
- Mulyani, F. (2015). Konsep Kompetensi Guru dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen (Kajian Ilmu Pendidikan Islam). *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 03(01), 1–8.
- Ningtyas, M. (2014). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Sasmita, M., Nellitawati, N., Adi, N., & Alkadri, H. (2021). Persepsi Siswa Tentang Kompetensi Pedagogik Guru di SMK Harapan Bangsa Panti. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5, 4795–4799. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1649%0Ahttps://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/1649/1453>
- Sukirman, D. (2012). Pembelajaran Micro Teaching. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- (2nd ed.). Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.
- Tangkin, W. P. (2019). Pemanfaatan Rubrik Sebagai Instrumen Penilaian Alternatif. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 29–39. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i1.p29-39>
- Tantu, Y. R. P., & Christi, L. Y. (2020). Analisis Pelaksanaan Microteaching Mahasiswa PGSD Pada Mata Kuliah PSAP Sains dan Teknologi. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 707–715. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i3.424>
- Wahyulestari, M. R. D. (2018). Keterampilan Dasar Mengajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan Dan Penerapan MIPA UMJ*, 199–210.